

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) mendefinisikan peran pendidikan nasional. Pasal 3 undang-undang tersebut mengatur bahwa dalam pendidikan nasional, tujuan pendidikan adalah membentuk dan mengembangkan kepribadian nasional., yang menyatakan bahwa tujuannya adalah untuk membangun. Didedikasikan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Menjadi warga negara yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.

Melihat hakikat tulisan di atas, maka tulisan ini menjadi landasan Mengembangkan pendidikan karakter untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Ciri-ciri yang tercantum dalam Pasal 3 UU Sistem Pendidikan Nasional tersebut harus diakui sebagai tanggung jawab pembangunan bangsa Indonesia secara menyeluruh, termasuk terselenggaranya berbagai model pembelajaran. Pembangunan manusia sebagai generasi muda dapat dicapai melalui berbagai upaya, antara lain pendidikan yang terencana, bertahap dan berkesinambungan (Hasan, 2010: 20).

Pendidikan karakter yang mengedepankan keimanan, ketakwaan, dan akhlak yang tinggi menjadi landasan kehidupan beragama. Mengenal pribadi yang beragama tidak serta merta merupakan proses yang singkat, melainkan proses yang panjang, dan agar pendidikan karakter religius dapat mengakar dalam diri

seseorang maka pembiasaan harus dilakukan dalam beberapa tahap. Pendidikan karakter keagamaan secara bertahap akan membantu generasi muda menjadi lebih tangguh dan kuat secara spiritual, mengembangkan kebiasaan beragama yang kuat, dan membantu individu mengatasi segala permasalahan dan tantangan masa depan, terutama di era globalisasi. Pendidikan karakter religius adalah tentang menciptakan lingkungan sekolah yang membantu siswa menanamkan karakter yang baik melalui etika, kebiasaan beragama yang baik, tanggung jawab dengan keteladanan, dan nilai-nilai universal (Berkowitz, 2012: 12). Nilai-nilai dari tokoh-tokoh agama yang berbeda ini harus diajarkan agar siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan dalam keluarga, sekolah, teman, masyarakat dan negara agar dapat memberikan kontribusi positif terhadap karirnya lingkungan.

Manajemen merupakan bagian penting yang membantu mendorong kemajuan organisasi dan lembaga, termasuk lembaga pendidikan. Tanpa pengelolaan yang efektif suatu lembaga pendidikan tentu akan sulit bagi lembaga tersebut untuk berkembang dan bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya, namun sebaliknya dengan pengelolaan yang efektif maka lembaga tersebut akan dapat Anda lakukan dengan mudah. Gerakan organisasi dilakukan sesuai dengan aturan yang disepakati bersama, yang pada akhirnya menjamin pelaksanaan tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Saat ini kata “manajemen” sudah tidak asing lagi, dan kata “manajemen” sering digunakan dalam kegiatan masyarakat. Sebab, pengurus merupakan pilar utama penunjang organisasi masyarakat, baik formal maupun informal.

Menurut Suharshini, kata manajemen berasal dari kata manajemen, langsung atau lanjutan, langsung (Webster Super News School and Office and Office Dictionary), dan dalam kamus Inggris-Indonesia. mengelola" diterjemahkan menjadi "untuk". Definisikan, Kelola, Implementasikan, Kelola. Secara etimologis kata manajemen berasal dari bahasa latin manus yang berarti tangan dan agere yang berarti melakukan. Kata tersebut merupakan kata kerja 'manajer' yang dipadukan dengan kata benda 'manajemen' yang berarti 'mengelola', dimana 'manajer' merujuk pada mereka yang melakukan kegiatan pengelolaan (Hendro, 2020:4).

Manajemen pendidikan adalah proses mengoptimalkan, mengkoordinasikan, mengkonsolidasikan dan meningkatkan seluruh sumber daya yang berkaitan dengan pendidikan agar dapat dikelola secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan, yang pada akhirnya meningkatkan mutu (Mohtar, 2018:3).

Penelitian sebelumnya mengenai manajemen pendidikan yang berkarakter religius antara lain sebagai berikut:

Pertama, penelitian bertajuk “Metode dan Strategi Pengembangan Kepribadian Religius yang Diterapkan pada STQ-T An Naja Pondok Pesantren cindai alus Martapura” yang dilakukan oleh Miftahul Jannah pada tahun 2019. Dipublikasikan dalam bentuk makalah di Jurnal Ilmu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (Janna) . , 2019: 2). Temuan yang diperoleh dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis metode pendidikan karakter

religius yang digunakan di SDTQ-T Annaja Pondok Pesantren cindai alus Martapura.

Kajian yang dilakukan oleh Miftahul Janna bertujuan untuk memperjelas pembentukan karakter religius di pesantren, sedangkan kajian yang akan penulis lakukan akan fokus pada bagaimana mengelola pembentukan karakter religius dengan fokus pada pertanyaan.

Kedua, penelitian berjudul “Keterampilan Manajemen Kepala Sekolah dalam Implementasi Pendidikan Karakter di SD AL-Azhar Kelapa Gading Surabaya” yang ditulis oleh Dimas Kurnia Robi pada tahun 2017 menyatakan sudah masuk dalam Sinta 5.. Meski merupakan situasi yang sangat mendesak bagi lembaga pendidikan, namun buruknya kesehatan kepala sekolah juga memberikan dampak buruk bagi lembaga pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam melaksanakan pendidikan karakter yang tercermin dalam sikapnya sehari-hari, seperti cara berinteraksi dan berkomunikasi dengan staf sekolah. Selain itu, kepala sekolah juga dapat menciptakan insentif dapat memotivasi seluruh komponen sekolah dalam melaksanakan pendidikan. Karakter yang diharapkan (Kurnia, 2017).

Ketiga, Muh Akhsanulhaq dalam jurnal terbitan Prakarsa Pedagogia bertajuk “Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Metode Pembiasaan” (terindeks Sinta April 2019), memaparkan tentang pembentukan karakter religius siswa, berpendapat bahwa diperlukan berbagai strategi dan pendekatan, termasuk satu sama lain. saling berhubungan. Beberapa strategi tersebut antara lain strategi pendidikan moral yang dapat diterapkan pada semua bidang

kehidupan, dan strategi lingkungan yang berkaitan dengan kebiasaan sehari-hari. Ketika mengembangkan strategi-strategi ini, siswa didorong untuk mengatur bagaimana mereka menjalani kehidupan karena mereka memahami bahwa mereka bertindak sesuai dengan keinginan mereka sendiri dan bukan karena mereka dipengaruhi oleh keinginan mereka. Mereka dihargai oleh pihak lain dan memahami bahwa apa yang dilakukannya adalah baik (Akhsanul, 2019: 2).

Keempat, kajian Heri Cahyono tahun 2016 “Strategi pendidikan nilai dalam pengembangan kepribadian religius” yang dimuat di Majalah Riyaya dengan 4 indikator Sinta menunjukkan bahwa strategi etis, moral menyatakan bahwa diperlukan metode dan strategi serta pendekatan yang berbeda-beda, yang kesemuanya bersifat saling berhubungan, termasuk pembangunan. Strategi dan Strategi Lingkungan. Jika kita dapat menerapkan strategi ini secara berkelanjutan, maka hal ini akan mencerminkan sifat religius dari kebiasaan kita sehari-hari.

Ruang lingkup penelitian diatas hampir sama dengan penelitian pendidikan karakter yang sedang penulis kerjakan. Bedanya, pembahasan karakter dalam penelitian ini fokus pada implementasi manajemen pendidikan karakter religius di MI Ash-Sholatiyyah yang terletak di Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang.

1.2 Fokus dan Lokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan suatu batasan yang memberikan arah yang jelas terhadap penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan konteks di atas,

Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada aspek-aspek tersebut implementasi manajemen pendidikan berkarakter religius di MI Ash-Sholatiyyah kecamatan Lasem. Fokus penelitian ini adalah bagaimana kepala sekolah mengelola pendidikan karakter religius di MI Ash-Sholatiyyah kecamatan Lasem Kabupaten Rembang.

Lokasi penelitian adalah tempat dilakukannya penelitian. Pada kasus ini, penelitian dilakukan di MI Ash-Sholatiyyah JL. KH. Makmur Sumbergirang Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks di atas, permasalahannya dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagaimana rencana implementasi pendidikan karakter religius pada peserta didik MI Ash-Sholatiyyah Kecamatan Lasem?
2. 1. Bagaimana rencana implementasi pendidikan karakter religius pada peserta didik MI Ash-Sholatiyyah Kecamatan Lasem?
3. Apa saja kendala dan solusi pelaksanaan pendidikan karakter di MI Ash-Sholatiyyah Lasem dan bagaimana solusinya?

1.4 Tujuan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah::

1. 1. Mengetahui rencana pelaksanaan manajemen pendidikan Berkarakter di MI Ash-Sholatiyyah Lasem.

2. Untuk mengetahui Pelaksanaan manajemen pendidikan karakter di MI Ash-Sholatiyyah Lasem .
3. Untuk mengetahui kendala pelaksanaan pendidikan karakter di MI Ash-Sholatiyyah Lasem dan solusi dari faktor penghambat tersebut

1.5 Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan organisasi di dunia pendidikan dan menjadi faktor yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan organisasi khususnya lembaga pendidikan, dalam membangun budaya organisasi dan dalam mengembangkan manusia sumber daya di lembaga pendidikan..

Penerapan dan manfaat praktis lainnya adalah digunakan sebagai dokumen evaluasi kebijakan lembaga, khususnya pada isu-isu yang berkaitan dengan upaya memaksimalkan kinerja guru, khususnya untuk kemajuan Yayasan Ash-Sholatiyyah Lasem. Keunggulan lain penelitian ini adalah kontribusi penelitian akademis terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen pendidikan..